



## **Analisis Metode *Blended Learning* terhadap Pemahaman Materi Pelajaran Siswa di Madrasah Aliyah**

**M. Dahlan R<sup>1✉</sup>, Adista Arini<sup>2</sup>**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [dahlan@uika-bogor.ac.id](mailto:dahlan@uika-bogor.ac.id)<sup>1</sup>, [adistaarini2000@gmail.com](mailto:adistaarini2000@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan dalam rangka mengetahui metode *blended learning* terhadap pemahaman materi pelajaran siswa di MAN 2 Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan hasilnya menggunakan penarikan kesimpulan berdasarkan suatu keadaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *blended learning* merupakan sebuah solusi yang tepat digunakan pada pembelajaran saat ini. Metode *blended learning* telah membantu siswa dari rasa jenuh akibat pembelajaran jarak jauh sepenuhnya. Diantara pembelajaran yang dilakukan lebih banyak kendala yang terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh dibanding pembelajaran tatap muka. Cara yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan kendala memahami materi yaitu dengan mengatur waktu untuk melakukan belajar mandiri dan mencari materi tambahan diinternet. Maka dari itu, adanya *blended learning* menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami materi karena adanya pertemuan dan komunikasi langsung dengan guru. Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *blended learning* membantu siswa untuk mengatasi pemahaman materi pelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

**Kata Kunci:** blended learning, pemahaman siswa, materi pelajaran

### **Abstract**

The purpose of this study is to see how effective blended learning is in helping students understand their subject matter at MAN 2 Bogor. A qualitative research method was applied in this study. Qualitative research is a type of descriptive study in which the findings are based on conclusions drawn from a circumstance. The study's findings suggest that blended learning is a good fit for today's learning. Students are no longer bored with remote studying thanks to the blended learning strategy. Distance learning has more difficulties than face-to-face learning when it comes to the learning that is done. Students solve challenges with learning the topic by setting aside time for independent study and searching the internet for more information. As a result of the direct meetings and connecting with the teacher, blended learning makes students more engaged and easy to absorb the topic. Based on the findings of the study, it can be concluded that the blended learning method aids students in overcoming remote understanding of the subject matter.

**Keywords:** blended learning, student understanding, subject matter.

Copyright (c) 2022 M. Dahlan R, Adista Arini

✉ Corresponding author:

Email : [dahlan@uika-bogor.ac.id](mailto:dahlan@uika-bogor.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2625>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang dikerjakan manusia sejak kecil hingga dewasa. Pada dasarnya, setiap manusia berhak mendapat pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Adanya pendidikan menjadikan kepribadian manusia dapat dibina dan dikembangkan sehingga membawa dampak positif pada kesejahteraan manusia. Pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang aktif, cerdas, dan kreatif. Pendidikan harus mampu membangun kompetensi yang seimbang baik ilmu pengetahuan, pengembangan daya fisik, seni, dan teknologi. Pada faktanya dalam sehari-hari dapat terlihat dengan pasti bahwa peserta didik mempunyai beberapa perbedaan dalam kemampuan intelektual, fisik, dan sikap yang terkadang sangat terlihat diantara para peserta didik (Nurfaizah and Oktavia 2020:44).

Suatu pendidikan akan berhasil apabila guru bisa memahami dan mengetahui kemampuan peserta didiknya dengan baik karena dengan kemampuan pemahaman itu guru bisa menyesuaikan kemampuan peserta didik sehingga cara mengajarnya pun dapat disesuaikan. Semakin guru dapat memahami peserta didiknya maka akan semakin berhasil pula peserta didik untuk memahami suatu materi atau ilmu pengetahuan.

Pemahaman materi merupakan proses untuk memahami sesuatu atau ilmu yang telah disampaikan dan diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Memahami berarti peserta didik mampu menangkap dan menjelaskan kembali pelajaran yang telah disampaikan guru dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga harus bisa mengerti makna dan implementasinya (Apriyanti 2017:112–13). Untuk itu seorang guru hendaknya membantu mengatasi kekeliruan yang dihadapi peserta didik sehingga minimnya kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kendala adalah sesuatu yang telah lazim terjadi di dalam dunia pendidikan, banyak peserta didik yang ingin berhasil dalam pendidikannya namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami kendalanya. Fenomena kendala yang dihadapi peserta didik dalam belajar akan terlihat pada penurunan kinerja dan pemahaman akademik belajar (Zulkifli 2020:31–32). Kendala ini biasanya terjadi karena kurang pahami materi pelajaran yang dipelajari. Akibatnya banyak dari peserta didik mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan guru maupun Batasan minimal nilai kelas dan perlu diadakan perbaikan nilai.

Pemahaman materi harus menjadi hal penting bagi peserta didik karena dengan itu peserta didik dapat mengembangkan dan menguasai ilmunya secara luas. Tidak sedikit cara sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, seperti memperlengkap sarana prasarana sekolah dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Berbagai macam metode pembelajaran telah dilakukan guru guna menyesuaikan pemahaman peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan jelas. Metode adalah strategi, urutan, step-steps, dan cara yang dilakukan guru mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan (Helmia 2012:57). Satu diantaranya adalah metode *blended learning*.

Metode pembelajaran *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua acara; yaitu pembelajaran tatap muka (face to face) dengan *online*. Cara ini sangat tepat dalam mengefisienkan kelas dan menjadi dorongan dalam peningkatan diskusi bagi peserta didik sehingga mampu untuk belajar secara berkelanjutan (Noviyanti, Sugiharta, and Farida 2019:174). Metode *blended learning* sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan terutama pada saat ini dikarenakan hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya terlebih saat keadaan pandemi Covid-19 yang sebagai penyebab dibatasainya pergerakan sosial dan mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah.

Metode *blended learning* umumnya paling efektif di dunia pendidikan karena peserta didik tidak memiliki kecukupan waktu masih dapat menyertai proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan, peserta didik juga leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri, pembelajaran lebih modern, memperluas jangkauan pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk aktif dikarenakan guru tidak mengajar secara keseluruhan, dan membantu kebutuhan pendidikan bagi semua kalangan. Metode ini juga membantu guru untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terkait materi pembelajaran yang diberikan.

Mengingat betapa pentingnya pemahaman materi pelajaran bagi siswa, hendaknya teknologi masa kini dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga terhindar dari permasalahan belajar ditingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sama halnya dengan penelitian (Rachmah 2019:678) yang menjelaskan bahwa metode *blended learning* memberi kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja sehingga banyak dari sekolah yang mulai menerapkan metode *blended learning* ini guna mengatasi berbagai masalah akibat belajar melalui sistem *online* secara utuh. Diantara sekolah yang telah menggunakan metode *blended learning* ialah MAN 2 Kota Bogor.

Berdasarkan fakta yang terjadi pada siswa MAN 2 Kota Bogor diketahui bahwa banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami materi pelajaran apabila dilakukan secara *full online*. Hal ini karena adanya keterpisahan raga antara pendidik dan peserta didik, serta dituntutnya guru dan siswa untuk dapat memahami teknologi yang mendukung pembelajaran secara *online* (Kahfi 2020:142). Selain itu banyak dari mereka yang paham materi tersebut hanya pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga di saat-saat lainnya kemungkinan akan lupa dengan apa telah yang dipelajari dan tidak sedikit juga dari mereka yang tidak paham materi akibat jaringan internet. Menurut (Fikri et al. 2021:146) kendala jaringan internet merupakan kendala yang bersifat umum dan mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran bahkan membuat peserta didik tidak semangat dalam belajar. (Yunitasari and Hanifah 2020:238–39) menjelaskan pembelajaran jarak jauh kurang efektif karena tidak semua anak peserta didik memiliki gadget dan sinyal internet yang lambat. Oleh karena itu, guna mempertahankan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran maka sarana dan prasarana sekolah dengan *blended learning* harus terpenuhi baik dari segi kesehatan maupun alat pendukung belajar. Sebagaimana dalam penelitian (Zaitun, Winata, and Yudhistira 2020:3) yang mengemukakan bahwa perlunya situasi belajar yang menyenangkan agar materi yang diajarkan mudah diterima dengan baik oleh siswa. Maka dari itu peneliti mencoba mendalami untuk mengetahui metode *blended learning* terhadap pemahaman siswa di MAN 2 Kota Bogor.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi proses pembelajaran *blended learning* oleh pihak MAN 2 Kota Bogor, dan semua pihak atau sekolah yang menerapkannya dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk sampai pada tujuan pendidikan yang dicanangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif menjadi metode dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang melakukan pengumpulan data dalam suatu masalah alami dengan cara menafsirkan fenomena dan lebih menekankan kepada makna permasalahan yang terjadi (Anggito and Setiawan 2018:7). Dalam penelitian ini, landasan teori sangat berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang dan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Bogor. Sumber data primernya siswa dan data sekundernya guru. Proses penelitian meliputi persiapan bahan wawancara, menentukan sumber wawancara, melakukan observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya mengidentifikasi hasil wawancara dan observasi, melakukan triangulasi sampai didapatkan sebuah hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Metode Pembelajaran *Blended Learning***

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai materi dan proses pembelajaran (Muhammad 2013:16). Sedangkan *blended learning* merupakan gabungan antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Sebagaimana *blended learning* menurut Handoko dan Waskito, yaitu pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Model ini dijadikan alternatif pembelajaran karena membantu persoalan pembelajaran *online* secara menyeluruh yang tidak bisa dijangkau semua tempat

dan beberapa aspek pendidikan yang tidak bisa disampaikan hanya melalui *online* (Kutsiyyah 2021:1467). Jadi metode pembelajaran *blended learning* adalah metode gabungan antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan *blended learning* berarti terjadinya dua pembelajaran yang dilaksanakan secara bersamaan baik di kelas maupun di rumah. Hasil penelitian menjelaskan *blended learning* sebagai penggabungan antara pertemuan tatap muka dan pertemuan jarak jauh yang dilakukan sebanyak 50% siswa berada di rumah dan 50% di sekolah. Hal tersebut sama menurutnya dengan penelitian (Abdullah 2018:861) bahwa komposisi pembelajaran *blended learning* yang sering digunakan adalah pola 50% tatap muka dan 50% pembelajaran *online*. Namun ada juga yang menggunakan pola 75% tatap muka dan 25% pembelajaran *online*. Penggunaan pola tersebut tergantung dari kebutuhan dan kesiapan sekolah dalam pelaksanaannya.

### **Adanya Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* telah banyak diterapkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia pada saat merebaknya pandemi Covid-19 hingga saat ini. Hal ini mengakibatkan siswa maupun guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran seperti di MAN 2 Kota Bogor yang mulai menerapkan sistem pembelajaran *online*.

Dalam penelitian yang terjadi di lapangan terdapat persiapan alat maupun aplikasi pendukung pembelajaran *online*. Persiapan pembelajaran *online* yang biasa dilakukan siswa yaitu menyiapkan laptop atau gadget, kuota untuk mengakses internet, dan alat tulis untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan penggunaan media yang menunjang terjadinya pembelajaran *online* adalah aplikasi zoom, google meet, classroom, whatsapp, youtube, dan e-learning madrasah guna mendapatkan bahan ajar maupun materi pelajaran siswa.

Terdapat kesulitan yang dialami siswa melalui pembelajaran *online* diantaranya siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru melalui *online* terlebih pada materi hitungan yang memerlukan penjelasan secara langsung dari guru, adanya gangguan sinyal pada saat jam belajar, dan lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung seperti hilangnya motivasi belajar akibat tidak adanya dukungan orang tua atau lingkungan sekitar. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat 2021:415) bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara *online*, siswa selalu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sehingga terjadi rasa malas pada dirinya untuk belajar. Malas merupakan hambatan hidup yang dialami oleh setiap orang. Sikap malas terwujud dari tidak adanya motivasi diri untuk berusaha. Sikap ini dapat dilihat dari kesukaannya menunda-nunda suatu pekerjaan (Fatah, Suud, and Chaer 2021:95). Malas dapat mempengaruhi belajar dan pemahaman yang dimiliki karena tidak adanya dorongan untuk mengerti atau mengulang sesuatu untuk diingat. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil data penelitian (Handayani 2020:17) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran *online* diakibatkan oleh ketidakstabilan jaringan sehingga suara guru dan bahan ajar tidak sinkron, adanya interaksi sepihak, siswa yang sulit berkonsentrasi, ketidakpuasan administratif, ketidakpuasan dengan pembentukan hubungan, dan ketidakpuasan lingkungan pembelajaran.

Adapun faktor yang menghambat proses belajar mengajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dirinya sendiri karena (1) penggunaan gadget sebagai media belajar dapat terpecah akibat adanya game *online* yang bisa diakses dengan mudah, (2) siswa kesulitan belajar karena harus mencari informasi pelajaran sendiri diinternet, (3) tingkat stress yang tinggi akibat sistem *online* karena lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan (4) kurangnya dukungan orang tua karena tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya belajar menggunakan sistem daring sehingga banyak orang tua yang membiarkan anaknya belajar mandiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar dan media pendukung kegiatan belajar seperti peran guru dalam proses belajar mengajar, kuota internet, dan aplikasi yang mendukung pembelajaran *online* (Utomo et al. 2021:6).

Maka dari itu, solusi yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan lebih disiplin pada diri sendiri untuk membagi waktu antara belajar dan bersantai, mengikuti kegiatan bimbingan belajar

atau les, bertanya pada guru secara pribadi, membuat grup bersama teman-teman untuk membahas soal, mencari rumus cara mudah dari aplikasi google, bahkan belajar mandiri dengan mengubah pola belajar untuk selalu rajin mencatat dan membaca kembali materi yang telah didapatkan. Selain dari pihak siswa, gurupun ikut membantu menangani permasalahan pembelajaran *online* yang terjadi dengan melakukan pendekatan, pemberian motivasi belajar, dan selalu mengingatkan siswa apabila masih memiliki tugas yang kosong.

### **Adanya Pembelajaran Tatap Muka**

Pada pembelajaran tatap muka terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik di kelas sehingga diperlukan perencanaan yang matang terlebih dimasa pandemi Covid-19. Dari hasil temuan di lapangan bahwa adanya persiapan pembelajaran tatap muka dimulai dari sarana prasarana sekolah yang memadai seperti adanya infokus untuk menampilkan powerpoint, pemasangan WiFi sekolah guna memudahkan siswa maupun guru untuk terhubung pada internet, dan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 di sekolah dengan adanya cek suhu, penggunaan masker, dan handsanitaizer di setiap kelas.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Supriyanto et al. 2021:757) bahwa persiapan untuk melakukan pertemuan tatap muka maka pihak sekolah harus mengatur jadwal belajar, model belajar yang akan digunakan, dan persiapan alat protokol kesehatan mulai dari datang sekolah, pelaksanaan pembelajaran, hingga pulang sekolah.

Hasil temuan di lapangan bahwa pada pembelajaran tatap muka memiliki sedikit kesulitan yang terjadi dibandingkan pembelajaran jarak jauh. Dengan pembelajaran tatap muka siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena adanya komunikasi secara langsung dengan guru. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Astuti, Sari, and Azizah 2019:39) yang menyatakan bahwa metode konvensional (tatap muka) dianggap lebih baik daripada e-learning karena siswa mudah menerima materi dan lebih mudah melakukan interaksi dengan guru.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode *blended learning* ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya (*full online*). Dengan adanya metode *blended learning* maka siswa juga terhindar dari rasa bosan dan malas dalam belajar *online*. Maka dari itu, metode *blended learning* ini merupakan solusi dan metode yang sangat cocok digunakan terutama di masa pandemi Covid 19 ini.

### **Pemahaman Materi Pelajaran Melalui Metode Blended Learning**

Pemahaman materi pelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru pada siswa karena untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa yang didapatkan. Memahami materi bukan hanya menghafal, melainkan untuk dipahami agar siswa mengerti konsep materi pelajaran yang diberikan. Siswa dikatakan memahami suatu materi apabila mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan menggunakan penjelasannya sendiri dengan baik dan benar. Nana Sudjana mendefinisikan pemahaman sebagai hasil belajar siswa, karena siswa tersebut mampu menjelaskan dan memahami sesuatu dengan kalimatnya sendiri sesuai dari apa yang telah dibaca atau didengarnya serta memberikan contoh pada kasus lain dari apa yang telah dicontohkan oleh gurunya (Muslimah 2021:89). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat, menjelaskan, membandingkan, mencontohkan, atau menjabarkan sesuatu yang baru didapat kemudian menyimpulkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Memahami materi tidak terlepas dari kesulitan yang dihadapi oleh siswa, salah satunya penggunaan metode belajar yang menjadi salah satu faktor dalam pemahaman materi. Sebagaimana dari penelitian yang telah dilakukan bahwa diantara kesulitan dalam memahami materi melalui metode *blended learning* lebih banyak pada saat pembelajaran *online* dibandingkan pembelajaran tatap muka. Pada saat *online*, kesulitan

yang terjadi mulai dari penjelasan guru yang kurang dipahami siswa, cara belajar yang terlalu cepat, maupun koneksi jaringan yang tidak stabil.

Cara yang dilakukan siswa guna meningkatkan pemahaman materi diantaranya dengan belajar mandiri seperti mengulang materi yang telah diberikan, mencari lebih dalam terkait materi pelajaran diinternet, melawan rasa malas belajar, mengadakan belajar kelompok bersama teman, dan mendisiplinkan waktu untuk belajar. Sebagaimana guru juga melakukan upaya untuk melakukan peningkatan pemahaman materi pada siswa melalui komunikasi dan pendekatan, melakukan stimulus agar pembelajaran dapat menarik, dan mengingatkan murid akan tugas yang belum diselesaikan.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa, yaitu dengan (1) memperbaiki proses pengajaran yang meliputi perbaikan tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi belajar, metode, penggunaan media yang tepat, dan melakukan evaluasi melalui tes formatif, submatif, dan sumatif; (2) mengikuti kegiatan bimbingan belajar untuk mencari cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, cara menggunakan buku pelajaran, memberikan informasi tentang pemilihan bidang studi yang sesuai bakat minat cita-cita, mempersiapkan diri sebelum ulangan, dan mengatasi kesulitan belajar; (3) mengadakan umpan balik (*feedback*) dalam belajar antara guru dengan siswa (Assudais et al. 2021:15–16).

### **Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Blended Learning***

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman siswa sangat terikat dengan hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil belajar yang diperoleh adalah tergantung pada siswa tersebut. Jika pada saat pembelajaran siswa tersebut aktif bertanya, menjawab, atau selalu mengerjakan tugas dengan rajin, maka hasil akhir yang didapat akan bagus. Tetapi jika siswa lebih introvert atau lebih suka berdiam diri mendengarkan guru saja atau tidak pernah mengerjakan tugas, maka hasil yang didapat akan biasa saja bahkan nilainya di bawah rata-rata dan perlu mengadakan perbaikan. Namun dengan adanya metode *blended learning* yang digunakan, rata-rata hasil belajar yang didapat mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar secara full *online*.

### **KESIMPULAN**

Metode *blended learning* merupakan sebuah kunci dari permasalahan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya. Adanya metode *blended learning* membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami seperti permasalahan siswa terhadap kurang pahamnya materi pelajaran. Selain itu membantu mengatasi rasa jenuh siswa pada pembelajaran jarak jauh yang membuat siswa mengalami lebih banyak kendala baik dari segi jaringan maupun penjelasan materi pelajaran. Maka dari itu, hal yang harus dilakukan siswa yaitu kembali pada dirinya untuk meluangkan waktu belajar mandiri dan mencari lebih dalam materi yang belum dipahami melalui internet.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pada pimpinan dan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor yang telah mengizinkan penelitian di sekolah tersebut, handai taulan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama melaksanakan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Walib. 2018. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Fikrotuna* 7(1):855–66.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Apriyanti, Helly. 2017. "Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):111–17.
- Assudais, Abd Rahman, Alyaa Hilmianti, Dira Silvianti, Yola Maulidina, and Mahrus As' ad. 2021.

- 3220 *Analisis Metode Blended Learning terhadap Pemahaman Materi Pelajaran Siswa di Madrasah Aliyah – M. Dahlan R, Adista Arini*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2625>
- “Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota.” *PROCEEDINGS UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(52):12–25.
- Astuti, Cindy Cahyaning, Herlinda Maya Kumala Sari, and Nuril Lutvi Azizah. 2019. “Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning Dan Konvensional.” *Proceedings of the ICECRS* 2(1):35–40.
- Fatah, Moh, Fitriah M. Suud, and Moh Toriqul Chaer. 2021. “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal.” *Psycho Idea* 19(1):89–102.
- Fikri, Muhammad, Nadiyahul Faizah, Sefti Adelia Elian, Rena Rahmani, Muhammad Zaki Ananda, and Ade Suryanda. 2021. “Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis.” *Jurnal Education and Development* 9(1):145.
- Handayani, Lina. 2020. “Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif Di SMPN 3 Bae Kudus.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1(2):15–23.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, Nur. 2021. “Evaluasi Program Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(8):411–19.
- Kahfi, Ashabul. 2020. “Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3(02):137–54.
- Kutsiyyah, Kutsiyyah. 2021. “Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning).” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1460–69.
- Muhammad, Afandi. 2013. “Dkk, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah.”
- Muslimah, Muslimah. 2021. “Penerapan Metode Praktikum Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11(1).
- Noviyanti, Fifit, Iip Sugiharta, and Farida Farida. 2019. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Blended Learning Menggunakan Edmodo.” *Desimal: Jurnal Matematika* 2(2):173–80.
- Nurfaizah, Siti, and Putri Oktavia. 2020. “Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di MI Nurul Hikmah.” *AS-SABIQUN* 2(1):43–48.
- Rachmah, Huriah. 2019. “Blended Learning: Memudahkan Atau Menyulitkan?”
- Supriyanto, Aji, Jeffry Alfa Rozaq, Agus Budi Santosa, and Hersatoto Listiyono. 2021. “Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD ‘Tunas Bangsa’ Semarang.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(3):753–63.
- Utomo, Kuku Dwi, A. Y. Soegeng, Iin Purnamasari, and Hidar Amaruddin. 2021. “Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Mimbar PGSD Undiksha* 9(1):1–9.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3):232–43.
- Zaitun, Zaitun, Widia Winata, and Rahadian Yudhistira. 2020. “Problematisasi Serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Di Masa Pandemi Covid-19.” in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 1.
- Zulkifli, Muh. 2020. “Upaya Pendidik Dalam Menyikapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar (Studi Di Kelas III MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kec. Suralaga Kab. Lotim).” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1(2):18–32.